

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT MAHASISWA MENGIKUTI PROGRAM SINERGI (S1-S2) SEKOLAH PASCASARJANA IPB

THE INFLUENCE FACTORS ON STUDENTS INTEREST IN PARTICIPATING IN THE SYNERGY PROGRAM (S1-S2) GRADUATE SCHOOL, IPB UNIVERSITY

Effi Hariyadi^{*)}¹, Eko Ruddy Cahyadi^{*)}, Alim Setiawan Slamet^{*)}

^{*)}Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University
Jl. Agatis, IPB Dramaga Campus, Bogor 16168

Abstract: *This study aims to analyze the interest of undergraduate students in the Synergy Program of the Graduate School of IPB (SPs IPB) based on the Theory of Planned Behavior (TPB). This study uses a sampling technique with a non-probability sampling method involving 389 active undergraduate student respondents with several parameters distributed through an online questionnaire. The data was then processed by analysis of the Structural Equation Modeling- Partial Square Least (SEM-PLS) using Smart PLS version 3 with reflective indicator measurements. The results of the research based on the TPB theory showed that all the variables in the TPB, namely the attitude variable, subjective norm and perception of control had a significant effect on increasing respondents' interest in participating in the SPs IPB synergy program. Furthermore, the results of the SEM-PLS analysis show that of the three TPB variables, the subjective norm variable has the highest influence on student interest compared to other variables. The subjective norm variable in this study was formed from several external factors, namely the dimensions of parents, dimensions of lecturers and dimensions of students. Thus, SPs IPB can increase the input of the synergy program participants by optimizing the three TPB variables, especially from the subjective norm variable through the role of parents in the form of providing information, fellow students in the form of delivering word of mouth information and lecturers in the form of providing recommendations.*

Keywords: *intention, synergy program SPs, SEM PLS, theory of planned behavior*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis minat mahasiswa program sarjana terhadap program Sinergi Sekolah Pascasarjana IPB (SPs IPB) berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *non probability sampling* yang melibatkan 389 responden mahasiswa aktif program sarjana dengan beberapa parameter yang disebar melalui kuesioner secara online. Data selanjutnya diolah dengan analisis *Structural Equation Modeling- Partial Square Least* (SEM-PLS) menggunakan Smart PLS versi 3 dengan pengukuran indikator secara reflektif. Hasil penelitian berdasarkan teori TPB menunjukkan bahwa seluruh variabel pada TPB yaitu variabel sikap, norma subyektif serta persepsi kontrol berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat responden untuk mengikuti program sinergi SPs IPB. Lebih lanjut, hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa dari ketiga variabel TPB, variabel norma subjektif memiliki pengaruh tertinggi terhadap minat mahasiswa dibandingkan variabel lainnya. Variabel norma subjektif pada penelitian ini dibentuk dari beberapa faktor eksternal yaitu dimensi orangtua, dimensi dosen dan dimensi mahasiswa. Dengan demikian, SPs IPB dapat meningkatkan input peserta program sinergi dengan mengoptimalkan ketiga variabel TPB terutama dari variabel norma subjektif melalui peran orangtua berupa pemberian informasi, rekan mahasiswa berupa penyampaian informasi *word of mouth* dan dosen berupa pemberian rekomendasi.

Kata kunci: *minat, program sinergi SPs, SEM PLS, theory of planned behavior*

Riwayat artikel:

Diterima

26 April 2022

Revisi

11 Juli 2022

Disetujui

19 Agustus 2022

Tersedia online

30 September 2022

This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



¹ Corresponding author:

Email: hariyadiEffi@apps.ipb.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam kaitannya pendidikan tinggi dengan peningkatan mutu sumber daya manusia di Indonesia, dirasa perlu adanya kajian mengenai keberlanjutan studi mahasiswa. Inovasi dan terobosan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas telah diterapkan oleh berbagai perguruan tinggi, salah satunya Institut Pertanian Bogor. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, sejak tahun 2013 IPB melalui sekolah pascasarjana (SPs IPB) telah menyelenggarakan program sinergi S1-S2. Tujuan program ini yaitu untuk mempercepat masa studi program sarjana-magister dengan waktu yang relatif singkat dan biaya yang lebih murah (*cost-effective*).

Pangkalan Data Dikti 2020 menyebutkan bahwa persentase keberlanjutan kuliah dari sarjana menuju magister hanya 4,46% (Dikti, 2020), dengan fakta itu dapat dikatakan bahwa minat melanjutkan studi menuju magister masih rendah. Sejalan dengan fakta tersebut, program sinergi ini bisa menjadi alternatif para lulusan sarjana untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, karena berdasarkan hasil *tracer study* pada lulusan program sarjana IPB yang lulus tahun 2019 yang tidak bekerja ataupun berwirausaha, memiliki aktivitas lain yang beragam. Sebanyak 5,75 persen dari lulusan tersebut memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Sebanyak 8,61 persen dari lulusan sedang mencari pekerjaan dan yang beraktivitas lain memutuskan untuk tidak bekerja dan menjadi ibu rumah tangga sebesar 0,82 persen (DKHA IPB, 2021).

Program sinergi ini tentunya dapat memfasilitasi lulusan sarjana untuk melanjutkan studi ke jenjang pascasarjana tanpa harus menunda waktu kosong para lulusan dengan skema akselerasi, selain itu program ini diharapkan dapat mengungkit kelulusan tepat waktu program magister di SPs IPB yang notabene masih rendah, karena program ini memungkinkan mahasiswa dapat menempuh program sarjana dan magister dalam waktu yang lebih singkat. Tentunya keputusan dalam mengikuti program sinergi ini pun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut mulai menjadi pertimbangan dari minat mereka saat menjelang semester akhir, sehingga minat itu dapat dipengaruhi oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), kontrol perilaku (*behavior control*) (Ajzen, 1991).

Program sinergi SPs IPB terselenggara sejak tahun 2013, dimana dalam pengadaan program tersebut ada beberapa kriteria persyaratan yang harus dipenuhi oleh para mahasiswa sarjana, yaitu: memiliki IPK ± 3.25 dan telah menyelesaikan minimal 110 SKS selama enam semester, memiliki rekam jejak kematangan individu yang baik, mendapatkan rekomendasi dari dosen pembimbing dan ketua program studi serta memiliki rencana studi yang paripurna untuk penyelesaian studi yang dipercepat dan selaras.

Salah satu input dalam penyelenggaraan program pascasarjana di IPB adalah mahasiswa. Berdasarkan Gambar 1, perkembangan jumlah mahasiswa program sinergi SPs IPB sejak awal pelaksanaan yaitu 2013 dan 2014 cenderung sedikit meningkat, sedangkan tahun 2015 hingga 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga saat ini jumlah peserta sinergi SPs IPB terus mengalami peningkatan. Tahun 2020 dan 2021 terjadi peningkatan signifikan jumlah mahasiswa sinergi. Peningkatan jumlah signifikan tersebut diduga karena bertepatan dengan faktor pandemi covid-19 yang menerapkan sistem pembelajaran non-tatap muka (*online*). Oleh karena itu, perlu adanya analisa yang dapat mengetahui sejauh mana minat mahasiswa sarjana untuk mengikuti program sinergi SPs.



Gambar 1. Jumlah mahasiswa program sinergi 2013-2021

Teori TPB ini menjelaskan bahwa perilaku terbentuk karena adanya *intention* / minat, dimana minat tersebut dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behaviour*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioural control*). Faktor-faktor tersebut saling berkorelasi serta memengaruhi satu dan lainnya. Hubungan antara ketiga dimensi penentu niat dan perilaku (Ramdhani, 2016), dengan penjelasan singkat dari masing-masing komponen sebagai berikut: *Attitude towards the behavior*, atau dapat disebut sebagai sikap. Ajzen (2005) menjelaskan bahwa sikap terhadap

perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau secara singkat disebut keyakinan-keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku itu apabila berdasarkan evaluasi yang dilakukan individu. Pada variabel ini, mahasiswa sarjana mendapatkan gambaran yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan kemampuan diri dan manfaat kegiatan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Norma subjektif (*subjective norm*), norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*) mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Persepsi ini sifatnya subjektif sehingga variabel ini disebut norma subjektif. Norma subjektif merupakan pedoman seseorang atas orang sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Pada variabel ini mahasiswa mendapatkan tingkat keyakinan mengikuti program sinergi SPs IPB berdasarkan pandangan subjektif dari keluarga, rekan atau alumni, serta dosen pembimbing untuk mengambil keputusan. Dari variabel persepsi kontrol, peneliti ingin mengeksplorasi kemampuan diri mahasiswa dalam mengukur kemampuannya. Persepsi kontrol ini juga mencerminkan sumber daya dan kesempatan yang diyakini individu ataupun mereka kembangkan untuk mengikuti program sinergi SPs IPB.

Pada penelitian sebelumnya mengenai minat dan perilaku, telah disampaikan oleh Simanjuntak dan Johan (2008) bahwa motivasi merupakan faktor terbesar (60.1%) dalam memilih mayor untuk kuliah di IPB. Hasil penelitian Tafani (2020) mengenai peminatan lanjut studi program magister dengan pendekatan TPB menjelaskan bahwa norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa program sarjana melanjutkan studi magister pada Program Magister Ilmu Manajemen IPB. Ndubisi (2004) dalam penelitiannya menguji penerapan *e-learning* di Universitas Malasyia menunjukkan bahwa sikap berpengaruh secara signifikan terhadap minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Variabel sikap pada penelitiannya dianggap memiliki pengaruh yang penting terhadap minat untuk menerapkan *e-learning*. Sehingga hasil penelitian tersebut sangat relevan dengan teori yang dikemukakan Ajzen (1991). Penelitian lain mengenai peminatan mahasiswa untuk lanjut studi ke jenjang magister telah dilakukan oleh Setia Lestari *et al.* (2021)

yang menyatakan bahwa hanya dua variabel yaitu sikap dan norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa program sarjana untuk melanjutkan studi program Magister Teknik Lingkungan Universitas Indonesia.

Hingga saat ini penelitian mengenai faktor peminatan program sinergi belum pernah dilakukan sehingga dirasa penting karena diharapkan dapat memberikan gambaran informasi tentang bagaimana meningkatkan minat program sinergi SPs kepada mahasiswa sarjana secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor terutama pada variabel sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol mahasiswa terhadap peminatan mengikuti program sinergi SPs IPB.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, rancangan penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Kerangka penelitian pada Gambar 2 disusun berdasarkan TPB dengan beberapa indikator yang disesuaikan dengan permasalahan yang sering dijumpai dan kemudian dihubungkan dengan beberapa literatur sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan di kampus IPB Dramaga Bogor, sejak Nopember 2021 sampai dengan Februari 2022. Populasi penelitian merupakan mahasiswa program sarjana IPB berstatus aktif dan telah memasuki semester enam yang berjumlah 3.494 orang, sedangkan pemilihan objek penelitian didasarkan alasan karena pendaftaran program sinergi SPs IPB dibuka pada awal semester tujuh. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin, dan jika dihitung menggunakan rumus slovin berdasarkan jumlah populasi maka sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 358 orang. Menurut Ferdinand (2014) menyatakan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan dengan metode SEM adalah jumlah indikator dikali 5. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 389 orang dan telah memenuhi kriteria teori pengambilan sampel. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan metode analisis yang digunakan yaitu *Structural Equation Model* (SEM). Menurut Hussen (2015), beberapa ahli penelitian membagi jenis penelitian yang menggunakan SEM menjadi dua pendekatan, yaitu *Variance Based SEM* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least*

Squares (PLS) dan *Covariance Based SEM* (CBSEM). Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan SEMPLS dengan aplikasi SmartPLS versi 3.3.7.

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan simultan dan linier antara variabel pengamatan (indikator) dan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (variabel laten). *Partial Least Square* (PLS) menjadi metode yang kuat dari suatu analisis penelitian karena kurangnya ketergantungan pada skala pengukuran (misal pengukuran yang membutuhkan skala rasio atau interval), ukuran sampel, dan distribusi dari residual. Penelitian ini menerapkan indikator PLS tipe reflektif, disebut reflektif karena indikator-indikatornya merupakan gambaran atau refleksi dari konstruk

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner online menggunakan *google form* yang telah disebar melalui pesan whatsapp dan surat elektronik responden. Kuesioner dibuat berdasarkan skala likert (1=sangat tidak setuju; 2=tidak setuju; 3=cukup setuju; 4=setuju; dan 5=sangat setuju) dengan variabel dan indikator-indikator penelitian yang dijelaskan pada Tabel 1.

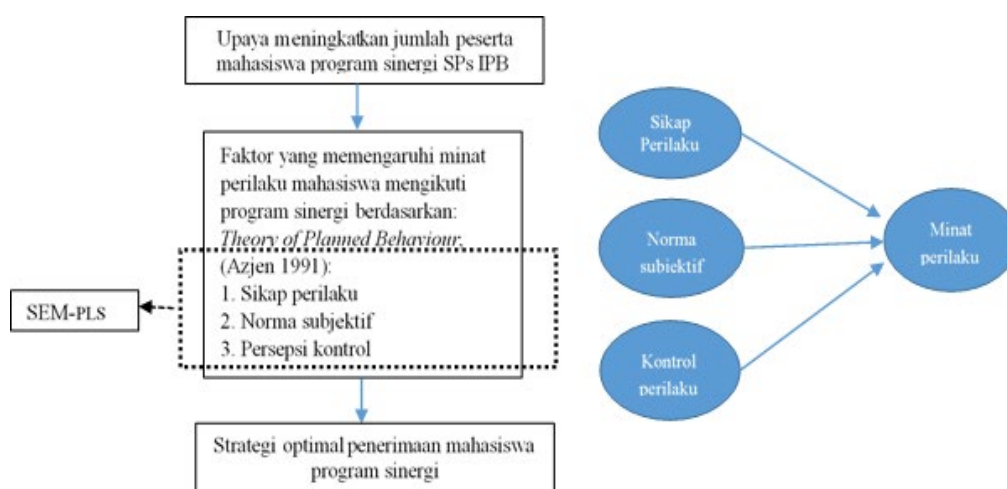
Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Apakah sikap perilaku berpengaruh terhadap minat mahasiswa sarjana IPB untuk mengikuti program sinergi SPs?
- H2: Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap minat mahasiswa sarjana IPB untuk mengikuti program sinergi SPs?
- H3: Apakah kontrol perilaku persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa sarjana IPB untuk mengikuti program sinergi SPs?

Penyusunan hipotesis penelitian ini mengacu pada *Theory Planned Behavior* Azjen (1991) yang melibatkan 3 variabel dasar yaitu sikap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang diukur terhadap variabel minat sesuai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor peminatan mahasiswa program sarjana terhadap program sinergi SPs IPB.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 389 mahasiswa program sarjana IPB semester 6 enam tahun masuk 2019 dan berstatus aktif. Jumlah responden telah mewakili sampel dari seluruh fakultas yang ada di IPB. Jumlah sampel ini sudah memenuhi minimal sampel berdasarkan hasil hitungan *slovin* dari jumlah populasi sebanyak 3.494 mahasiswa program sarjana.



Gambar 2. Kerangka penelitian dan skema SEM-PLS faktor minat program sinergi SPs IPB

Tabel 1. Definisi variabel-variabel penelitian

Variabel	Dimensi	Atribut	Simbol
Sikap (X1)	Keyakinan diri untuk mengikuti program sinergi (Pratiwi <i>et al.</i> 2020)	Keyakinan mengikuti program sinergi dengan reputasi IPB adalah hal membanggakan	SK1
		Keyakinan dapat menyelesaikan program sinergi tepat waktu	SK2
		Keyakinan dapat meningkatkan status sosial/prestise keluarga	SK3
		Keyakinan meningkatkan karir yang bagus dalam dunia pekerjaan	SK4
		Kampus terbaik akan dikenal memiliki kualitas Lulusan baik	SK5
	Manfaat mengikuti program sinergi (Mubarat <i>et al.</i> 2019)	Lulusan pascasarjana IPB cepat memperoleh pekerjaan	SK6
		Dapat menempuh magister dengan waktu dan biaya yang lebih hemat	SK7
		Dapat menyelesaikan masalah karena sudah terbiasa dengan ritme kerja yang cepat	SK8
		Lulusan magister punya peluang lebih tinggi dalam memperoleh kedudukan di pekerjaan	SK9
Norma Subjektif (X2)	Keluarga (Natalita dan Slamet 2019)	Keluarga dan kerabat banyak yang kuliah hingga S2	NS1
		Orang tua menganjurkan melanjutkan studi melalui program sinergi	NS2
		Lingkungan keluarga merupakan akademisi	NS3
	Rekan/alumni (Ika Zulfa <i>et al.</i> 2018)	Senior merekomendasikan program sinergi untuk melanjutkan studi S2	NS4
		Teman banyak yang melanjutkan studi magister melalui program sinergi SPs	NS5
		Teman berhasil lulus magister melalui sinergi selama 2 semester di SPs IPB	NS6
	Dosen (Nugraeni 2012)	Dosen meyakini kemampuan untuk menyelesaikan studi sinergi S2 di IPB	NS7
		Dosen merekomendasikan untuk melanjutkan studi magister melalui program sinergi SPs	NS8
		Dosen melibatkan saya dalam penelitian dan hal-hal akademik	NS9
Persepsi Kontrol (X3)	Pembiayaan (Andriani dan Adam 2012)	Memiliki biaya untuk melanjutkan studi magister melalui jalur sinergi karena lebih cepat dan hemat	PK1
		Peluang besar mendapatkan beasiswa program sinergi	PK2
		Persyaratan yang cukup untuk mendaftar program sinergi	PK3
	Kemampuan diri (Hanim dan Puspasari 2021)	Memiliki kemampuan akademik untuk menyelesaikan program sinergi lulus tepat waktu	PK4
		Berkomitmen untuk fokus kuliah	PK5
		Memiliki keterampilan menulis dan paham mengenai jurnal dan publikasi ilmiah	PK6
	Fasilitas (Minarti 2018)	Memiliki pengalaman menulis jurnal penelitian atau publikasi	PK7
		Meyakini bahwa IPB memiliki dosen-dosen terbaik dalam kepakaran dan keilmuan	PK8
		Memiliki dan didukung perangkat perkuliahan yang mumpuni	PK9
Minat Perilaku (Y)		Saya akan mendaftar program sinergi	MP1
		Saya akan menyiapkan berkas-berkas pendaftaran	MP2
		Saya akan menghubungi dosen untuk membuat sinopsis penelitian	MP3

Tabel 2 menunjukkan responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sejumlah 57 persen dan laki-laki 43 persen. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa program sinergi telah diketahui lebih dari sebagian besar mahasiswa sarjana, dan sumber informasi yang mereka dapat mengenai program sinergi ini pun bermacam-macam, informasi dari program studi, kakak kelas, rekan sekelas, dan dosen merupakan yang dominan dalam penyebaran informasi program ini. Sebagian besar mahasiswa sarjana menyebutkan

bahwa persepsi mengenai program sinergi ini adalah program lulus S1-S2 dengan cepat dan lebih hemat, sedangkan pertimbangan untuk ikut atau tidak pada program sinergi lebih dikarenakan faktor kemampuan diri, biaya pendidikan, beasiswa, dan lainnya. Dalam mengukur peminatan untuk program sinergi, justru sebagian besar didominasi dengan pernyataan untuk tidak minat, yaitu sebesar 78 persen atau 304 orang dan sisanya 22 persen atau 85 orang menyatakan berminat untuk mendaftar program sinergi.

Tabel 2. Karakteristik responden mahasiswa

Karakteristik	Kategori	N=389	%
Jenis kelamin	a. Laki-laki	169	43
	b. Perempuan	220	57
Mengetahui tentang program sinergi	a. Ya	270	69
	b. Tidak	119	31
Sumber informasi tentang program sinergi	a. Departemen/program studi	94	24
	b. Kakak kelas	58	15
	c. Dosen	39	10
	d. Website IPB	19	5
	e. Rekan sekelas	43	11
	f. Brosur/pamflet	7	2
	g. Keluarga	2	1
	h. Alumni	7	2
	i. Media sosial	3	1
	j. Tidak Tahu	117	30
	Persepsi tentang program sinergi	a. Dapat lulus S1-S2 dengan lebih cepat dan hemat biaya	312
b. Tersedia beasiswa untuk mengikuti program ini		42	11
c. Kemudahan persyaratan untuk mengikuti program ini		7	2
d. Ketiga point diatas		2	1
e. Tidak tahu		26	7
Pertimbangan ikut/tidak program sinergi	a. Kemampuan dan kapasitas diri	142	37
	b. Akreditasi Program Studi	17	4
	c. Biaya Pendidikan	97	25
	d. Prosedur seleksi dan persyaratan pendaftaran	43	11
	e. Kurikulum program studi		
	f. Beasiswa Pendidikan	19	5
	g. Lainnya	49	13
Minat mengikuti program sinergi	a. Ya	85	22
	b. Tidak	304	78

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner berdasarkan sampel awal sebanyak 40 orang, dimana r -hitung $>$ r -tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan r -tabel adalah 0,361. Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari total 40 butir pertanyaan dinyatakan valid. Sedangkan pada uji reliabilitas dengan *Cronbach's alpha* menghasilkan nilai sebesar 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan valid dan reliabel.

Uji Kualitas Data.

Evaluasi *outer* model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model melalui proses parameter model pengukuran, yaitu *convergent validity* (validitas konvergen), *discriminant validity*

(validitas diskriminan), *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang diperoleh pada tiap blok indikator. Uji SEM-PLS penelitian ini menggunakan dasar penghitungan *convergent validity* bernilai $>$ 0,7. Sedangkan penghitungan *Composite Reliability (CR)* dan nilai *Cronbach's Alpha (CA)* menggunakan penilaian $>$ 0,7 dan *Average Variance Extraxted (AVE)* $>$ 0,5.

Convergent Validity (validitas konvergen)

Pada tahap ini, dapat dilihat pada nilai *outer loading* yaitu tidak kurang dari 0,7. Menurut Ghazali (2014), refleksi individual dikatakan tinggi atau valid jika berkorelasi senilai lebih dari 0,7. Namun demikian, pada penelitian lainnya, ada juga yang menerapkan skor pengukuran nilai loading sebesar 0,5-0,6 karena dianggap masih cukup (Chin, 1998).

Adapun pada Tabel 3 berdasarkan hasil pengukuran indikator *loading* tahap awal serta mengacu pada pendapat Ghozali (2014), maka terdapat lima peubah yang memiliki nilai *loading factor* < 0,7. Indikator yang mempunyai keterangan tidak valid maka dihapus dari pengukuran model dan dilakukan uji kembali. Pengujian dilakukan kembali secara berulang sehingga menghasilkan nilai *Composite Reliability (CR)*, nilai *Cronbach's Alpha (CA)* dan *Average Variance Extraxted (AVE)* yang baik.

Composite Reliability (CR) dan nilai Cronbach's Alpha (CA)

Untuk menganalisis tingkat reliabilitas konsistensi internal dengan cara melihat nilai *Composite Reliability (CR)* dan nilai *Cronbach's Alpha (CA)*. Pada Tabel 4 nilai *Cronbach's Alpha* memiliki nilai > 0,70, maka dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi, namun ada juga yang menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Ghozali, 2011). Begitu juga jika *composite reliability* memiliki nilai > 0,60, maka reliabilitas sudah baik.

Pengujian validitas *convergent* yaitu dengan melihat nilai *Average Variance Extraxted (AVE)*. Pada tabel 4 menjelaskan bahwa model memiliki validitas diskriminan yang baik yaitu *Average Variance Extraxted (AVE)* pada masing-masing konstruk memiliki nilai lebih besar dari 0,50 (Ghozali, 2014), sedangkan jika nilai *AVE* < 0,5 maka dinyatakan tidak valid secara konvergen. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa model PLS ini memenuhi syarat validitas *convergent* yang baik.

Tahapan selanjutnya pada pengujian model pengukuran indikator reflektif adalah menghitung nilai dan menganalisis validitas diskriminan (*discriminant validity*) baik di tiap-tiap indikator ataupun variabel. Menurut Ghozali (2014) untuk melihat *diskriminant validity* pada tiap indikator reflektif dapat dilihat dari hasil *cross-loading* antara indikator dengan konstruksya. Nilai *cross loading* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 3. Nilai outer loading

Variabel	Simbol Indikator	Outer loading	Keterangan
Sikap (SK) X1	SK1	0,752	Valid
	SK2	0,606	Tidak Valid
	SK3	0,755	Valid
	SK4	0,816	Valid
	SK5	0,632	Tidak Valid
	SK6	0,718	Valid
	SK7	0,716	Valid
	SK8	0,740	Valid
	SK9	0,796	Valid
Norma Subjektif (NS) X2	NS1	0,745	Valid
	NS2	0,760	Valid
	NS3	0,773	Valid
	NS4	0,814	Valid
	NS5	0,873	Valid
	NS6	0,834	Valid
	NS7	0,883	Valid
	NS8	0,922	Valid
	NS9	0,851	Valid

Variabel	Simbol Indikator	Outer loading	Keterangan
Persepsi Kontrol (PK) X3	PK1	0,608	Tidak Valid
	PK2	0,888	Valid
	PK3	0,832	Valid
	PK4	0,802	Valid
	PK5	0,576	Tidak Valid
	PK6	0,805	Valid
	PK7	0,663	Tidak Valid
	PK8	0,737	Valid
	PK9	0,902	Valid
Minat mengikuti program sinergi (MP) Y	MP1	0,944	Valid
	MP2	0,961	Valid
	MP3	0,944	Valid

Tabel 4. Nilai cronbach's alpha dan composite reliability

Variabel laten	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Minat	0,946	0,965	0,902
Norma Subjektif	0,860	0,894	0,549
Persepsi Kontrol	0,767	0,846	0,533
Sikap	0,835	0,877	0,505

Tabel 5. Nilai cross loading

Indikator	Keyakinan Diri	Manfaat Program	Keluarga	Rekan	Dosen	Pem biayaan	Kemampuan Diri	Fasilitas	Minat
X1_1	0,801	0,541	0,273	0,161	0,098	0,102	0,150	0,174	0,226
X1_3	0,795	0,499	0,208	0,132	0,130	0,191	0,194	0,187	0,210
X1_4	0,846	0,620	0,308	0,238	0,211	0,204	0,179	0,212	0,329
X1_6	0,492	0,717	0,225	0,187	0,184	0,114	0,051	0,106	0,259
X1_7	0,452	0,716	0,201	0,178	0,168	0,224	0,250	0,200	0,189
X1_8	0,496	0,739	0,229	0,155	0,151	0,222	0,227	0,236	0,321
X1_9	0,580	0,799	0,217	0,161	0,119	0,164	0,134	0,175	0,220
X2_2	0,325	0,293	1,000	0,377	0,400	0,335	0,348	0,241	0,561
X2_4	0,233	0,244	0,382	0,811	0,537	0,352	0,418	0,224	0,401
X2_5	0,213	0,221	0,310	0,875	0,547	0,231	0,306	0,129	0,336
X2_6	0,101	0,101	0,254	0,834	0,456	0,226	0,301	0,154	0,318
X2_7	0,154	0,195	0,381	0,523	0,884	0,546	0,550	0,253	0,483
X2_8	0,179	0,223	0,367	0,574	0,924	0,521	0,466	0,192	0,520
X2_9	0,150	0,128	0,314	0,531	0,849	0,385	0,398	0,207	0,450
X3_2	0,204	0,242	0,330	0,325	0,545	0,914	0,580	0,320	0,514
X3_3	0,165	0,196	0,277	0,257	0,445	0,900	0,552	0,167	0,404
X3_4	0,235	0,243	0,340	0,359	0,510	0,692	0,906	0,295	0,496
X3_6	0,111	0,112	0,242	0,337	0,384	0,315	0,795	0,260	0,309
X3_9	0,235	0,241	0,241	0,201	0,245	0,272	0,326	1,000	0,257
Y1_1	0,287	0,309	0,541	0,394	0,512	0,489	0,456	0,241	0,945
Y1_2	0,319	0,334	0,563	0,385	0,506	0,474	0,451	0,246	0,961
Y1_3	0,297	0,304	0,495	0,414	0,542	0,484	0,481	0,245	0,944

Pada Tabel 5 disimpulkan bahwa indikator pada masing-masing konstruk memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar daripada nilai *cross loading* indikator pada konstruk lainnya pada blok mereka. Maka demikian ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam setiap konstruk memiliki kemampuan diskriminan yang baik. Sehingga hasil *cross loading* pada Tabel 5 dikatakan dapat diteruskan untuk tahap selanjutnya.

Pengujian Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model merupakan pengujian evaluasi mengetahui pengaruh konstruk antar laten dan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun kuat dan akurat. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* dan koefisien jalur.

Model struktural ini dievaluasi menggunakan *R-Square* pada peubah endogen untuk selanjutnya dibandingkan antara t-hitung dengan t-tabel (t-tabel pada selang kepercayaan 95% adalah 1,96).

Koefisien Determinasi (R^2)

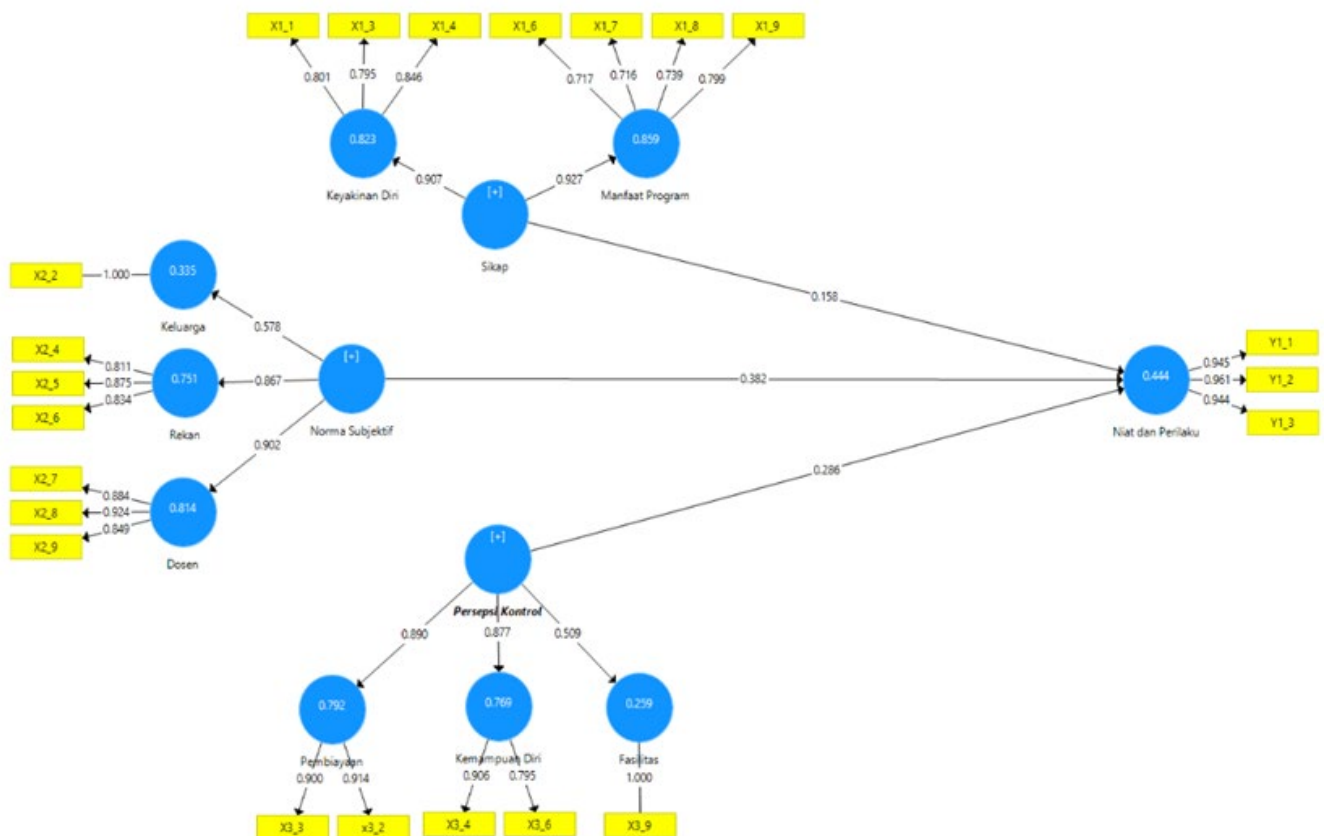
Perubahan nilai pada R^2 bisa digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen. Ghozali dan Latan (2014) menjelaskan *rule of thumb*, kategori nilai R^2 lemah, moderat dan kuat adalah berurutan 0,25, 0,50, dan 0,75. Semakin dekat nilai yang mendekati angka 1, maka semakin menunjukkan akurasi prediksi yang kuat, sedangkan Chin (1998) berpendapat bahwa kategori penilaian skor nilai R^2

0,67 dikategorikan substansial, 0,33 dikategorikan moderate dan 0,19 dikategorikan lemah. Berikut ini adalah hasil perhitungan R² yang di peroleh.

SEM PLS menghasilkan *output* seperti terlihat pada Gambar 3. Seluruh indikator pada tiap variabel memiliki nilai *loading factor* >0,7. Maka semua indikator dinyatakan valid untuk mengukur masing-masing variabel konstruk. Gambar 3 menyajikan bahwa jalur terbesar yang memengaruhi minat adalah variabel norma subjektif.

Tabel 6 menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi terhadap variabel endogen yaitu minat mengikuti program sinergi bernilai 0.444, yang berarti akurasi prediksi variabel eksogen terhadap variabel endogen berkategori sedang atau *moderate*. Selain itu, nilai tersebut juga menunjukkan bahwa 44 persen variansi

dari minat mengikuti program sinergi SPs dapat dijelaskan oleh variabel sikap diri, norma subjektif dan persepsi kontrol. Selain itu dapat dijelaskan juga bahwa pengaruh pada variabel endogen yaitu minat mengikuti program sinergi SPs IPB adalah sebesar 0,444, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen/bebas secara simultan berpengaruh yaitu sebesar 44,4% terhadap minat mengikuti program sinergi SPs IPB (variabel dependen/terikat). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 56% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Hasil *r-square* penelitian ini mengacu pendapat Chin (1998), namun demikian harus memahami bahwa rendahnya nilai R² dapat terjadi karena beberapa alasan. Menurut (Basuki & Prawoto, 2015) dalam kasus penelitian tertentu diduga menghasilkan nilai R² yang rendah, hal ini terjadi karena adanya variasi yang besar antara variabel yang diteliti pada periode waktu yang sama.



Gambar 3. Model struktural penelitian (hasil bootstrapping)

Tabel 6. Nilai R-square

Jalur	R-Square	Kategori
Minat mengikuti program sinergi SPs	0,444	Sedang/moderate

Koefisien Jalur (Path Analysis) dan Uji T-statistika

Tahap selanjutnya dalam pengujian model struktural ditinjau berdasarkan nilai koefisiensi parameter koefisien jalur dan signifikansi relasi (t-hitung) melalui prosedur *bootstrapping*, hal tersebut digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Hass dan Lehner (2009) berpendapat bahwa nilai koefisien jalur yang berada pada rentang nilai -0,1 sampai 0,1 dianggap tidak signifikan, sedangkan nilai yang lebih besar dari 0,1 adalah nilai yang signifikan dan berbanding lurus, dan nilai yang lebih kecil dari -0,1 adalah nilai yang signifikan namun berbanding terbalik. Koefisien jalur dalam penelitian pada Tabel 7.

Hasil perhitungan koefisien jalur pada model penelitian di Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh jalur memiliki nilai koefisien yang berada pada nilai $> 0,1$ yaitu berturut-turut variabel sikap terhadap minat mengikuti program sinergi sebesar 0,158, variabel norma subjektif terhadap minat mengikuti program sinergi sebesar 0,382 dan variabel persepsi kontrol terhadap minat mengikuti program sinergi sebesar 0,286. Sehingga jalur koefisien ini menunjukkan nilai yang signifikan dan berbanding lurus.

Tahap terakhir pada pengujian model struktural dilihat berdasarkan signifikansi relasi (t-hitung) melalui prosedur *bootstrapping*, tahapan ini untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Nilai taraf signifikansi 5%, jika nilai t-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel -1,960 (t-hitung $\leq -1,960$), atau jika nilai t-hitung lebih besar atau sama dengan 1,960 (t-hitung $\geq 1,960$), maka H0 diterima dan H1 ditolak. Namun sebaliknya jika t-hitung berada pada rentang t-tabel antara -1,960 sampai dengan 1,960, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Hasil pada Tabel 8 diperoleh hasil semua jalur menunjukkan t-statistik $> 1,96$, maka syarat ketiga dalam

pengujian hipotesis terpenuhi (diterima). Dari ketiga pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa semua jalur memiliki hasil hipotesis yang signifikan. Dimana hipotesis yang di dapatkan dari hasil perhitungan SEM adalah sikap berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti program sinergi dengan t-hitung sebesar 3,678, norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti program sinergi dengan t-hitung sebesar 7,627, serta persepsi perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti program sinergi dengan t-hitung sebesar 5,867.

Pengaruh sikap terhadap minat program sinergi SPs

Sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mengikuti program sinergi SPs IPB (nilai t-hitung sebesar 3,678). Variabel sikap menunjukkan *path coefisien* sebesar 0,158 yang artinya memiliki hubungan positif terhadap minat, semakin tinggi sikap responden maka akan semakin meningkatkan minat terhadap program sinergi SPs. Sikap individu terdiri dari dua dimensi yaitu keyakinan diri dan manfaat program. Beberapa indikator pada model akhir variabel keyakinan diri adalah keyakinan mengikuti program sinergi, keyakinan dapat meningkatkan status sosial/prestise keluarga, keyakinan meningkatkan karir dalam pekerjaan. Lalu pada dimensi manfaat yaitu keyakinan atas individu bahwa jika mengikuti program sinergi akan banyak manfaat yang didapatkan yaitu lulusan pascasarjana cepat memperoleh pekerjaan, dapat menempuh magister dengan waktu dan biaya yang lebih hemat, dapat menyelesaikan masalah karena sudah terbiasa dengan ritme kerja yang cepat, serta lulusan magister punya peluang lebih tinggi dalam memperoleh kedudukan di pekerjaan. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan Ediyanto (2016) dan Sitohang (2021) yang berpendapat bahwa sikap memengaruhi minat dalam mengambil keputusan untuk mengkonsumsi suatu produk.

Tabel 7. Nilai koefisien jalur

Jalur	Koefisien Jalur
Sikap → Minat mengikuti program sinergi	0,158
Norma Subjektif → Minat mengikuti program sinergi	0,382
Persepsi Kontrol → Minat program sinergi	0,286

Tabel 8. Nilai uji t-hitung

Jalur	OS	t-hitung	p-value	Keterangan
Sikap → Minat dan Perilaku	0,158	3,678	0.000	Diterima
Norma Subjektif → Minat dan Perilaku	0,382	7,627	0.000	Diterima
Persepsi Kontrol → Minat dan Perilaku	0,286	5,876	0.000	Diterima

Pengaruh norma subjektif terhadap minat program sinergi SPs

Norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mengikuti program sinergi SPs IPB dan merupakan variabel yang paling berpengaruh karena memiliki nilai t-hitung (7,627) dan *path coefisien* (0,382) tertinggi daripada dua variabel lainnya. Norma subjektif memiliki hubungan positif terhadap minat, semakin tinggi nilai norma subjektif responden maka semakin meningkatkan minat terhadap program sinergi SPs. Norma subjektif terdiri dari tiga dimensi yaitu keluarga, rekan mahasiswa, dan dosen. Dalam penelitian ini, dijelaskan dengan beberapa indikator yaitu orang tua menganjurkan melanjutkan studi melalui program sinergi, senior merekomendasikan program sinergi untuk melanjutkan studi, teman banyak yang melanjutkan studi magister melalui program sinergi SPs, teman berhasil lulus magister melalui sinergi selama 2 semester di SPs IPB, dosen meyakini kemampuan untuk menyelesaikan studi sinergi S2 di IPB, dosen merekomendasikan untuk melanjutkan studi magister melalui program sinergi SPs dan dosen melibatkan mahasiswa dalam penelitian serta hal-hal akademik lainnya. Dimensi rekan dan dosen menjadi dimensi tertinggi pada variabel norma subjektif, sama seperti hasil penelitian Yildiz dan Göl (2016) yang menyatakan bahwa dukungan terbesar untuk melanjutkan studi magister berasal dari dosen dan teman.

Pengaruh persepsi kontrol terhadap minat program sinergi SPs

Persepsi kontrol menunjukkan hasil positif dan signifikan, dibuktikan dengan hasil uji hipotesis nilai t-hitung sebesar 5,876 ($> 1,96$) dengan nilai *path coefisien* sebesar 0,286. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa semakin tinggi kontrol perilaku untuk mengikuti program sinergi, maka semakin tinggi pula minat untuk mengikuti program tersebut. Pada variabel kontrol perilaku menjelaskan bagaimana dan apa saja yang menjadi cerminan hambatan internal maupun eksternal berdasarkan kemudahan ataupun

kesulitan yang dihadapi pada pengalaman sebelumnya. Sehingga kontrol perilaku akan memiliki pengaruh motivasi pada minat (Motalebi *et al.* 2014). Budiarto *et al.* (2017) pada penelitiannya sependapat dengan hasil uji hipotesis ini dengan menjelaskan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel intensi mahasiswa mengikuti pelatihan.

Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi manajerial kepada Fakultas, SPs, dan IPB untuk berupaya terus mengembangkan kualitas pendidikan magister melalui program sinergi secara sistematis dan berkelanjutan. Dari masing-masing variabel TPB, ada beberapa indikator yang dapat menjadi prioritas untuk dipertimbangkan oleh program studi maupun SPs IPB, indikator ini diambil urutan tiga terbesar berdasarkan hasil uji SEM-PLS dengan nilai tertinggi dari *path coefisien* masing-masing variabel, diantaranya:

Norma subejktif, (1) penyampaian informasi kepada orangtua bahwa anaknya layak dan berhak mengikuti program sinergi, sehingga orangtua dapat memberikan dukungan serta meningkatkan kepercayaan diri dan minat mahasiswa mengikuti program sinergi, (2) melalui peran dosen dan ketua program studi, dapat melihat potensi mahasiswa yang memiliki IPK $> 3,25$ serta kematangan individu untuk dapat direkomendasikan sejak dini mengikuti program sinergi, (3) dosen dan ketua program studi dapat meyakinkan dan mempromosikan bahwa mahasiswa dapat menyelesaikan penelitian secara paripurna dari skripsi menjadi tesis.

Persepsi kontrol, (1) mahasiswa memiliki dan didukung perangkat perkuliahan yang mumpuni, artinya kondisi ini memudahkan SPs IPB untuk memberikan semua informasi perkuliahan/akademik dan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan melalui media sosial atau elektronik. (2) SPs IPB diharapkan menyediakan beasiswa bagi mahasiswa peserta program sinergi. (3) SPs IPB harus meningkatkan peran Gugus Kendali Mutu (GKM) dan Gugus Penjaminan Mutu (GPM) untuk mendukung gerakan lulus tepat waktu.

Sikap perilaku, (1) keyakinan meningkatkan karir yang bagus dalam dunia pekerjaan, artinya untuk semakin meningkatkan minat peserta program sinergi, SPs IPB dapat mengadakan talkshow, seminar, diskusi/sharing knowledge yang mendatangkan pembicara para alumni/lulusan program sinergi dari kalangan profesional atau pengusaha. (2) SPs IPB harus terus melakukan sosialisasi program sinergi walaupun nama besar IPB dapat membanggakan kalangan mahasiswa. (3) SPs IPB dapat mengundang pembicara dari kalangan profesional ataupun pengusaha untuk berbagi pengalaman terhadap pengaruh lulusan SPs IPB dalam dunia kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil akhir penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peminatan mahasiswa terhadap program sinergi dengan menggunakan dasar dari *Theory Planned Behavior* dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu sikap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol. Sikap yang dimaksud adalah keyakinan dari individu mahasiswa untuk minat atau tidak berminat mengikuti program sinergi. Sedangkan norma subjektif merupakan pengaruh eksternal dari lingkungan yaitu orang tua, dosen, dan teman. Sementara persepsi kontrol yang dimaksud adalah penunjang yang dapat meyakinkan mahasiswa mengikuti program sinergi seperti pengadaan beasiswa, fasilitas kampus, dan perangkat pendukung perkuliahan. Faktor terbesar yang memengaruhi minat pada penelitian ini berasal dari norma subjektif, yaitu lingkungan seperti keluarga, teman dan dosen. Dimana peran orangtua dan dosen merupakan indikator tertinggi dari variabel norma subjektif.

Saran

Keterbatasan dan kekurangan pada penelitian ini adalah rasio sampel dibandingkan dengan populasi mahasiswa S1 semester 6 berstatus aktif, hanya sekitar 10% responden dari total populasi yang dapat dikumpulkan pada penelitian ini, alasan tersebut karena penyebaran kuesioner di masa pandemi yang dilakukan secara *online* serta kemungkinan adanya perbedaan persepsi pada kuesioner yang disebar. Lalu dilihat dari hasil nilai *R-square* yang hanya 44 persen, maka tentunya masih banyak faktor diluar penelitian ini yang dapat ditelusuri

lebih dalam, terutama dari sisi individu mahasiswa, misalkan dengan melakukan penelitian lebih lanjut melalui wawancara luring *indepth interview*.

SPs IPB dapat merekomendasikan kepada program studi yang belum memiliki mahasiswa program sinergi untuk membuka kelas baru atau dengan persyaratan yang lebih mudah namun tetap menerapkan seleksi ketat. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya, dapat membahas penelitian dengan topik program-program kemahasiswaan lainnya, seperti: Program Magister Doktor Sarjana Unggul (PMDSU), Program Komite Negara Berkembang (KNB) atau program kerjasama mahasiswa asal instansi melalui SPs IPB.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen I. 1991. The theory of planned behavior, organizational behavior and human decision processes 50(2):179-211.
- Ajzen I. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior*. Manstea T, editor. England: Open University Press
- Andriani E, Adam, H. 2012. Pengaruh biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, motivasi dan reputasi terhadap minat mahasiswa dalam memilih prodi S1 Akuntansi Perguruan Tinggi di Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1(2) 110-129 .
- Budiarto A, Madjid A, Djati M. 2017. pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kendali perilaku, dan status sosial ekonomi terhadap Intensi Mahasiswa Universitas di Jakarta Barat mengikuti Pelatihan Bela Negara. *Jurnal Program Studi Damai dan Resolusi Konflik*. 3 (1): 111-128.
- Chin W.W. 1998. *The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modelling*. In Marcoulides, G.A (Ed). *Modern Method for Bussiness Reasearch*. Mahwah NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- [DKHA IPB]. 2021. Direktorat Kerjasama dan Hubungan Alumni. IPB
- [Dirjen DIKTI]. 2013. Dirjen Dikti no. 1247/E.E3/DK/2013 tentang Program Fast Track.
- Ferdinand A.2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali I, Latan H. 2019. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program Smartpls 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Ghozali I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali I. 2014. *Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanim LF, Puspasari D. 2021. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi S2 Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4):1838–1848.
- Haryono S, Wardoyo P. 2012. *Structural Equation Modeling untuk Penelitian Manajemen*. Bekasi: BP Intermedia Personalia Utama.
- Hass N, Lehner F. 2009. *Knowledge Management Success Factors - Proposal of an Empirical Research*. Proceedings of the 10th European Conference on Knowledge Management.hlm. pp79 - 90
- Hussein, Ananda S. 2015. *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan SmartPLS 3.0*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Ika Zulfa N, Mega Heryaningstih S, Ridho Saputra M, Kurnia Putri M. 2018. Pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* 2(2): 69–74.
- Minarti A. 2018. Pengaruh persepsi, motivasi dan fasilitas kampus terhadap minat mahasiswa studi lanjut ke strata dua (s2) studi pada STIE Lamappapoleonro Soppeng. *Jurnal Ilmiah METANSI Manajemen dan Akuntansi* 1(2): 11-17
- Mintardjo CM, Mandey S, Binalay AG. 2016. Pengaruh sikap, norma subjektif dan motivasi terhadap minat beli secara online pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4(1): 395–406.
- Motalebi SA, Iranagh JA, Abdollahi A, Lim WK. 2014. Applying of theory of planned behavior to promote physical activity and exercise behavior among older adults. *Journal of Physical Education and Sport*.14(4):562–568.
- Mubarat H, Azmi F, Halimah S. 2019. Implementasi program pendidikan akselerasi dan unggulan di Perguruan Al-Azhar Medan. *Jurnal Edu Riligia*, 3(1): 1–16.
- Munandar 2014. Pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat menggunakan produk perbankan syariah pada bank aceh syariah di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis* 3 (2): 73-80
- Natalita C, Slamet F. 2019. Pengaruh latar belakang keluarga, kepribadian, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 1(4): 778-787
- Ndubisi, Nelson Oly. 2004. *Factors Influencing E-learning Adoption Intention: Examining the Determinant Structure of the Decomposed Theory of Planned Behaviour Constructs*, Malaysia, Universiti Malaysia Sabah F,T, Labuan Malaysia
- Nugraeni F. 2012. Pengaruh kinerja dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi UMK). *Jurnal Sosial Dan Budaya* 5(1): 20–24.
- Pratiwi L, Nuraina E, Sulistyowati N. W. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMAN ZO. *FIPA : Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. 7(2).
- Ramdhani, N. 2016. Penyusunan alat pengukur berbasis theory of planned behavior. *Buletin Psikologi*. 19(2):55–69.
- Simanjuntak M, Johan IR. 2008. Faktor-faktor penentu pengambilan keputusan pemilihan mayor mahasiswa S1 tahun akademik 2005/2006. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 1(1): 97-107
- Sitohang M. 2021. Niat dan keputusan pembelian konsumen makanan beku melalui e-commerce di wilayah Jabodetabek. [tesis]. Bogor:Institut Pertanian Bogor.
- Tafani EH. 2020. Minat mahasiswa program sarjana untuk melanjutkan studi pada program magister ilmu manajemen IPB [tesis], Bogor, Institut Pertanian Bogor.
- Wibowo YH, Daryanto HW, Heny KD. 2018. Faktor yang memengaruhi minat penggunaan perpustakaan digital (studi kasus pada IPB dan Ubinus). *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis* 4(3):431–440.
- Yildiz C Göl R. 2016. *Perspectives Of Undergraduate Students About Postgraduate Education*. Paper presented at ICEMST 2016: *International Conference on Education in Mathematics, Science & Technology*, Turkey